

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi hasil belajar siswa sebagaimana yang digariskan dalam kurikulum merupakan harapan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas. Pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya ketersediaan sumber belajar yang cukup, motivasi siswa dalam pembelajaran serta cara guru dalam menyajikan proses pembelajaran itu sendiri.

Cara yang dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran sangat penting karena berkenaan dengan proses kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam belajar yang sangat berdampak pada keberhasilan siswa. Artinya jika dalam proses kegiatan pembelajaran tidak optimal maka siswa tidak akan melakukan kegiatan yang optimal pula yang pada akhirnya berdampak pada ketuntasan hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan model pembelajaran diharapkan pula mempertimbangkan berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran di antaranya kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa serta kesesuaian model pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas.

Model pembelajaran merupakan serangkaian skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam kelas. Kemampuan guru dalam memilih dan

menetapkan model pembelajaran seyogyanya dibarengi pula dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian dalam penerapan model pembelajaran diharapkan guru dalam memahami langkah-langkah penggunaan model pembelajaran.

Jika model pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami dan direalisasikan dengan baik dalam kelas, maka akibatnya siswa akan termotivasi dalam belajar, serta akan terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini kemudian berdampak positif pada tercapainya hasil belajar siswa sesuai kompetensi siswa yang diharapkan pada kurikulum setiap mata pelajaran.

Kenyataan yang dihadapi pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti terungkap bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru PKN belum menerapkan model pembelajaran dengan optimal. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional artinya masih menggunakan model pembelajaran umum seperti menjelaskan materi pembelajaran dengan panjang lebar dan kemudian memberikan tugas pada siswa mencatat bahan sampai habis dan pada akhir pelajaran guru memeriksa catatan siswa.

Model pembelajaran yang dilaksanakan guru di atas berakibat pula pada rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal ini tampak pada sebagian siswa tidak perhatian terhadap penjelasan guru, ada siswa yang ribut bahkan sebagian lagi keluar masuk kelas hanya dengan izin mengangkat tangan saja. Sebagian lagi hanya sekedar mencatat tugas-tugas mata pelajaran lain tanpa diketahui guru.

Sementara itu guru sekedar mengamati aktifitas siswa di belakang meja dan sekali-sekali bertanya apakah siswa sudah selesai mencatat atau belum. Pada akhirnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memeriksa catatan siswa dan membubuhkan nilai serta paraf pada catatan tersebut. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah.

Kegiatan pembelajaran di atas berakibat pada proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Siswa tidak memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini diakibatkan oleh model pembelajaran guru tidak memancing kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo hanya 11 orang atau 46% yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, sedangkan sisanya 13 atau 54% orang tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat.

Indikator-indikator yang dijadikan peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat yaitu: 1) kemampuan mengajukan pertanyaan 2) kemampuan menjawab pertanyaan dan 3) kemampuan mengajukan

ide dan gagasan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengeluarkan pendapat di Kelas X RPL 1 SMK Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo sangat rendah.

Dalam upaya memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sesuai indikator tersebut, peneliti berkoordinasi dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyamaan Kabupaten Boalemo untuk melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui penyebab utama masalah yang sedang dihadapi di kelas tersebut. Hasil refleksi disimpulkan kelemahan dalam pembelajaran tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang belum optimal.

Sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo ditawarkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Mukhtar dan Martinis (2007:32) model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif memecahkan masalah sesuai permasalahan yang dihadapi.

Melalui model *Problem Based Learning* siswa akan belajar dalam bentuk kelompok, kemudian memecahkan masalah yang dihadapi. Pada kegiatan diskusi tersebut siswa akan belajar bagaimana cara mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dihadapi dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun

mengajukan ide dan gagasan sebagaimana yang diharapkan pada kemampuan siswa mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo belum menggunakan model pembelajaran yang optimal.
- b. Sebagian besar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagian besar siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

- d. Sebagian besar siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak memiliki kemampuan mengajukan ide dan gagasan
- e. Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo dilaksanakan melalui langkah-langkah umum sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam 4 sampai 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- b. Membagikan *power point* materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan bahas bersama.

- c. Membagikan LKS yang berisi masalah yang harus didiskusikan secara kelompok.
- d. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok secara bergiliran melakukan presentasi di depan kelas dianggapi oleh kelompok lain.
- e. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dan mengajukan ide dan gagasan terhadap presentasi kelompok sambil diamati guru melalui lembar pengamatan.
- f. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi secara lisan menguji kemampuan siswa mengemukakan pendapat.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian bermanfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti yang akan dideskripsikan sebagai berikut:.

- a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran PKn sehingga berdampak pada keberhasilan belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan wawasan dan pikirsn terutaman dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan program-program kinerja, khususnya dalam meningkatkan output lulusan serta pengembangan kurikulum pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat bagi peneliti terutama dalam mengembangkan kemampuan memahami penggunaan model-model pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan kompetensi siswa.